

**PENGARUH KUANTITAS PENAWARAN SAHAM, UKURAN
PERUSAHAAN DAN NILAI PENAWARAN SAHAM TERHADAP
RETURN PERUSAHAAN SAAT *INITIAL PUBLIC OFFERING*
(IPO) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE
2017-2018**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
ILMU EKONOMI ISLAM**

DISUSUN OLEH:

RIZAL RASYID NUGROHO

NIM. 16830047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN
KALIJAGAYOGYAKARTA**

2020

**PENGARUH KUANTITAS PENAWARAN SAHAM, UKURAN
PERUSAHAAN DAN NILAI PENAWARAN SAHAM TERHADAP
RETURN PERUSAHAAN SAAT *INITIAL PUBLIC OFFERING*
(IPO) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE
2017-2018**



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
ILMU EKONOMI ISLAM**

DISUSUN OLEH :
RIZAL RASYID NUGROHO
NIM. 16830047

DOSEN PEMBIMBING :
SUNARSIH S.E., M.Si
NIP. 197409111999032001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGAYOGYAKARTA
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan bisnis banyak dilakukan oleh berbagai perusahaan belakangan waktu ini. Hal ini dikarenakan kebutuhan manusia yang semakin bertambah dan tentunya harus dipenuhi. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mampu untuk mengembangkan perusahaannya demi memenangkan persaingan bisnis. Selain itu, setiap perusahaan pasti berkeinginan untuk memperluas usahanya. Biaya yang dibutuhkan untuk memperluas dan mengembangkan perusahaan tidak sedikit. Beberapa perusahaan juga menganggap dana yang dimilikinya tidak cukup untuk mengembangkan dan memperluas usahanya. Salah satu langkah yang dapat dipilih oleh perusahaan adalah melakukan penawaran perdana sahamnya kepada masyarakat umum. Berdasarkan Rock (1986) terdapat dua penyebab mengapa beberapa perusahaan berkeinginan untuk melakukan penawaran perdana sahamnya di pasar sekunder. Yaitu, keinginan dari pemilik perusahaan untuk mendiversifikasikan sahamnya serta perusahaan merasa kekurangan modal yang akan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan investasi.

IHSG tertinggi tahun 2018 berjumlah 6.689,29 poin. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 619 total saham, dari total tersebut ada 57 saham baru di tahun 2018. Jumlah emiten ini merupakan yang tertinggi sejak swastanisasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Jadi pada tahun 2018, merupakan tahun dimana jumlah emiten yang menerbitkan sahamnya di pasar sekunder adalah jumlah tertinggi sejak tahun 1998 (m.liputan6.com, 2018).

Menurut Iqra' (2011:11) saham diyakini sebagai aset yang bisa diperjualbelikan dan bisa mendapatkan keuntungan yang besar merupakan salah satu penyebab dari perusahaan untuk memilih melakukan penawaran saham perdana ke masyarakat umum. Berdasarkan Jogiyanto (2000:33) pengertian *initial public offering* adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum yang dilakukan di pasar sekunder.

Menurut Kristiantari (2013) faktor penting bagi *underwriter* dan perusahaan adalah menentukan harga saham yang akan ditawarkan pada waktu *initial public offering*. Karena, berhubungan dengan besarnya jumlah dana yang akan didapatkan oleh perusahaan dan resiko yang akan ditanggung oleh *underwriter*.



Menurut Suyatmin dan Sujadi (2006) perusahaan yang akan menentukan harga saham untuk ditawarkan di pasar sekunder membuka dengan harga yang tinggi. Dengan tujuan untuk mendapat penerimaan yang besar dari hasil penawaran sehingga kesejahteraan perusahaan akan membaik. Akan tetapi minat dari investor akan rendah apabila, perusahaan membuka penawaran saham dengan harga yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan investor tidak tertarik dengan saham yang ditawarkan dan saham tersebut bisa jadi tidak laku terjual. Sehingga, *underwriter* harus bisa mengatasi kemungkinan buruk ini.

Gambaran mengenai keadaan dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari harga yang ditawarkan oleh perusahaan saat melakukan penawaran saham perdana. Menurut Firth (1992) keputusan dari investor untuk mengambil atau tidaknya sebuah saham didasarkan pada informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang didalamnya terdapat informasi mengenai perusahaan juga ramalan mengenai laba dan rugi sebuah perusahaan. Jadi informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang positif dari sebuah perusahaan berperan penting agar saham yang ditawarkannya ke pasar sekunder dapat laku terjual.

Menurut Firth dan Smith (1992) terdapat dua kondisi atau fenomena yang muncul setelah perusahaan melakukan *initial public offering*. Dua kondisi tersebut yaitu *overpricing* atau sebuah kondisi dimana harga penawaran saham perdana lebih besar nilainya apabila dibandingkan dengan harga penutupan saat saham pertamakali ditawarkan ke pasar sekunder. Kondisi berikutnya yaitu *underpricing* atau kondisi dimana harga saham ketika penawaran saham perdana

lebih kecil nilainya apabila dibandingkan dengan harga penutupan saat ditawarkan ke pasar sekunder.

Menurut Jogiyanto (2000:41) setiap perusahaan yang melakukan *initial public offering* sering sekali mengalami fenomena *overpricing* maupun *underpricing*. Kedua fenomena ini, baik *underpricing* maupun *overpricing* berpengaruh terhadap *initial return* saat perusahaan melakukan penawaran saham perdana di pasar sekunder.

Tabel 1.1.
Perkembangan IPO di ISSI Periode 2017-2018

PERKEMBANGAN IPO DI ISSI PERIODE 2017-2018				
TAHUN	J. EMITEN	<i>UNDERPRICING</i>	<i>OVERPRICING</i>	TETAP
2017	28	11	7	10
2018	25	3	4	18
Jumlah	53	14	11	28

Sumber : Data Diolah

Tabel diatas merupakan sumber data yang diolah untuk mengetahui fenomena perusahaan yang mengalami *underpricing*, *overpricing* maupun harga saham tetap pada perusahaan terdaftar di ISSI yang melakukan IPO tahun 2017-2018. Data tersebut diperoleh dari situs *yahoo finance* dan memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel di penelitian ini. Didapatkan sebanyak 53 perusahaan terdaftar di ISSI yang melakukan *initial public offering* pada tahun 2017-2018. Dari 53 perusahaan tersebut yang mengalami *underpricing* sebanyak 14 perusahaan. Untuk perusahaan yang mengalami *overpricing* sebanyak 11 perusahaan dan yang harga sahamnya tetap sebanyak 28 perusahaan. Pada tahun 2017 dan 2018 tidak banyak terjadi fenomena

underpricing maupun *overpricing*. Pada dua tahun ini banyak perusahaan yang harga saham saat pertama kali ditawarkan sama dengan harga penutupan saat saham pertama kali ditawarkan.

Menurut Beatty (1989) kedua fenomena yang terjadi tersebut akan mengakibatkan dampak positif maupun negatif bagi perusahaan dan juga bagi investor. Pada fenomena *underpricing*, akan merugikan bagi perusahaan karena total dana yang diperoleh dari IPO tidak maksimal. Sedangkan apabila terjadi fenomena *overpricing* dapat merugikan investor karena tidak akan memperoleh *return*. Sehingga pemilik perusahaan berusaha untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *underpricing*. Hal tersebut disebabkan agar tidak terjadi transfer kemakmuran dari pemilik perusahaan kepada investor, karena investor akan mendapatkan *return*.

Menurut Beatty (1989) fenomena *underpricing* yang terjadi disebabkan karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan *underwriter* (Model Baron) atau antara perusahaan dengan investor (Model Rock). Menurut Cook dan Officer (1996) dalam Kristiantari (2013), asimetri informasi merupakan penjelasan dari fenomena *underpricing*. Apabila tidak terjadi asimetri informasi antara investor dengan emiten, maka harga penawaran saham akan sama dengan harga yang ada di pasar sehingga tidak terjadi *underpricing*.

Prospektus yang ada untuk mengetahui profil dan laporan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang sesuai untuk menilai perusahaan yang akan *go public* dan diharapkan dapat mengurangi adanya asimetri informasi. Dalam prospektus perusahaan terdapat hal-hal mengenai informasi keuangan maupun informasi non keuangan dari perusahaan yang mengeluarkan prospektus tersebut.

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai *initial return* perusahaan yang melakukan IPO sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, terdapat *research gap* dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Dari situs resmi BEI terdapat informasi bahwa jumlah emiten IPO pada tahun 2018 adalah jumlah tertinggi sejak tahun 1998. Peneliti memilih penelitian ini untuk membuktikan ada tau tidaknya perbedaan keadaan yang ada di pasar sekunder, dengan perbedaan periode dan perusahaan yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Serta menggunakan saham-saham yang mengalami fenomena *initial return*, baik itu *underpricing*, *overpricing* dan yang sama antara harga penawaran dengan harga yang terjadi dipasar sekunder. Variabel dependen yang digunakan adalah *initial return* yang bernilai positif maupun negatif.

Kuantitas penawaran saham adalah total saham yang ditawarkan emiten kepada para calon investor. Kuantitas penawaran saham dipilih karena dengan variabel ini dapat memperlihatkan jumlah dana yang akan diterima oleh pihak emiten. Besarnya total saham yang dijual ke pasar sekunder akan mempengaruhi minat dari calon investor untuk membeli atau tidak saham yang ditawarkan emiten tersebut. Menurut Trisnawati (1999) semakin banyak total dari saham yang dibeli oleh investor, maka pihak emiten akan mendapatkan dana semakin besar.

Dalam penelitian dari Carter dan Manaster (1990), Yasa (2008) serta Emilia, dkk (2008) menyimpulkan bahwasannya kuantitas penawaran saham berpengaruh negatif terhadap *initial return*. Sedangkan, menurut hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2001) serta Triani dan Nikmah (2006) memperoleh kesimpulan yaitu,

kuantitas penawaran saham berpengaruh positif signifikan terhadap *initial return*.

Ukuran perusahaan dapat digunakan oleh calon investor untuk menilai ketidakpastian dari saham yang ditawarkan. Bagi calon investor, mencari informasi dari perusahaan yang berskala besar dirasa lebih mudah apabila dibandingkan dengan mencari informasi dari perusahaan yang berskala kecil. Menurut Santoso dan Wuryani (2013) informasi yang jelas tentang perusahaan akan meningkatkan penilaian dari calon investor serta meminimalisir fenomena *underpricing* dan ketidakpastian.

Penelitian yang dilakukan Ismiyanti dan Armansyah (2010) serta Triani dan Nikmah (2006) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *initial return*. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2009), Daljono (2000) serta Ardiansyah (2004) dengan kesimpulan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*.

Selanjutnya, nilai penawaran saham digunakan untuk menunjukkan seberapa besar penawaran yang terjadi saat perusahaan melakukan *initial public offering*. Variabel ini digunakan untuk mengetahui lebih pasti seberapa besar dana yang akan diperoleh pihak emiten dalam kegiatan *initial public offering*. Menurut Roy Sembel (1996), variabel nilai penawaran saham berpengaruh positif signifikan terhadap *initial return*.

Tidak sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Emilia, dkk (2008) menyimpulkan bahwa nilai penawaran saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*. Didukung

dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasirwan (2000) dengan hasil nilai penawaran saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *initial return*. Sedangkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan Huda (2013) menyimpulkan bahwa nilai penawaran saham berpengaruh positif signifikan terhadap *initial return*.

Dengan tujuan mengetahui apakah informasi dari sebuah perusahaan berpengaruh terhadap *initial return* perusahaan saat *initial public offering*, maka penulis mengangkat judul :

“PENGARUH KUANTITAS PENAWARAN SAHAM, UKURAN PERUSAHAAN, DAN NILAI PENAWARAN SAHAM TERHADAP RETURN PERUSAHAAN SAAT INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2017-2018.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, pada penelitian ini mencoba untuk melakukan pengujian terhadap informasi dari sebuah perusahaan dengan return perusahaan saat melakukan penawaran saham perdana. Beberapa informasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, kuantitas penawaran saham, ukuran perusahaan, dan nilai penawaran saham. Bagaimana pengaruh informasi perusahaan tersebut terhadap *initial return* saat perusahaan melakukan penawaran saham perdana dengan objek perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dari penelitian terdahulu dan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka penulis mencoba menyusun rumusan masalah untuk dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kuantitas penawaran saham terhadap *initial return* saat IPO?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *initial return* saat IPO?
3. Bagaimana pengaruh nilai penawaran saham terhadap *initial return* saat IPO?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh kuantitas penawaran saham terhadap *initial return* saat IPO.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *initial return* saat IPO.

3. Mengetahui pengaruh nilai penawaran saham terhadap *initial return* saat IPO.

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya, sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan wawasan pengetahuan baik untuk pelajar maupun masyarakat umum mengenai hubungan antara informasi perusahaan dengan penawaran saham perdana.
2. Bagi akademisi, dengan penelitian ini apabila hasilnya sama dengan penelitian sebelumnya diharapkan dapat memperkuatnya. Sedangkan, apabila hasilnya berbeda dengan penelitian sebelumnya diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan.
3. Dengan penelitian ini, penulis mendapatkan tambahan wawasan pengetahuan mengenai penawaran saham perdana.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan yang digunakan terdiri dari 5 bab. Dari 5 bab tersebut, garis besar pembahasan dari masing-masing bab menjelaskan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini terdapat beberapa pembahasan diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, beberapa penelitian sebelumnya serta fenomena yang terjadi sebelumnya. Pada bab ini juga menjelaskan hal-hal yang menjadi dasar dari penelitian ini yang membahas mengenai bagaimana pengaruh antara informasi perusahaan dengan *initi return* saat perusahaan melakukan *initial public offering* (IPO) dengan objek perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Bab 2 Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis, dalam bab ini memuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Selain itu, terdapat juga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Keduanya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan hipotesis.

Bab 3 Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis dari penelitian, populasi dan sampel yang digunakan serta cara memperolehnya, penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan, dan metode yang digunakan untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu regresi linier berganda untuk mengolah datanya.

Bab 4 Hasil Penelitian, pada bab ini memuat pemaparan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasilnya yaitu berupa analisis pengolahan data, penjelasan mengenai implikasi mengenai hasil penelitian dan pembuktian terhadap hipotesis yang telah disusun.

Dalam bab ini akan mengungkapkan hasil dari pengujian atas hipotesis yang disusun serta menjelaskan secara logis mengenai hasil penelitiannya.

Bab 5 Penutup, dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan yang dibuat dari hasil penelitian dan pembahasannya, serta terdapat jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi mengenai saran yang akan diberikan oleh penulis. Baik itu saran untuk penulis sendiri maupun saran untuk peneliti yang akan membahas mengenai permasalahan ini. Sehingga, untuk kedepannya hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan lebih baik dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, dalam penelitian yang membahas mengenai bagaimana pengaruh dari kuantitas penawaran saham, ukuran perusahaan dan nilai penawaran saham terhadap *return* perusahaan yang melakukan *initial public offering* dengan objek penelitian perusahaan yang melakukan IPO dan terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2017-2018 mendapatkan kesimpulan bahwa hanya variabel kuantitas penawaran saham yang berpengaruh terhadap *initial return*. Sedangkan dua variabel lain yaitu ukuran perusahaan dan nilai penawaran saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*.

Kuantitas penawaran saham dikatakan berpengaruh positif signifikan karena hasil dari uji t untuk variabel nilai penawaran saham adalah 0.0028. Dimana hasilnya kurang dari 0,05 sehingga, dapat diartikan variabel kuantitas penawaran saham berpengaruh positif signifikan terhadap *initial return*. Sedangkan, nilai probabilitas uji t untuk variabel ukuran perusahaan dan nilai penawaran saham adalah 0.1298, dan 0.3245. Dimana nilainya lebih dari 0,05 sehingga, dapat diartikan variabel ukuran perusahaan dan nilai penawaran saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*.

Dengan hasil ini, sesuai dengan teori asimetri informasi mengenai model Rock. Besarnya kuantitas penawaran saham dipengaruhi oleh seberapa besar calon investor mengetahui informasi mengenai perkembangan saham yang ditawarkan. Apabila calon

investor mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana perkembangan saham yang ditawarkan, maka calon investor akan ramai-ramai membeli saham jika mengetahui perkembangan sahamnya akan baik. Berlawanan dengan hal tersebut, apabila calon investor mengetahui perkembangan sahamnya tidak baik, maka calon investor tidak akan tertarik dengan saham yang ditawarkan.

B. Saran

Dari pembahasan dan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, ada beberapa masukan yang didapatkan dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Dari pembahasan dan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini ada masukan yang bisa diberikan untuk perusahaan yaitu, agar lebih memperhatikan besarnya kuantitas penawaran saham saat melakukan penawaran saham perdana. Informasi positif mengenai saham yang akan ditawarkan di pasar sekunder akan mempengaruhi seberapa besar saham yang akan laku terjual oleh masyarakat saat *initial public offering*. Semakin besar jumlah saham yang laku terjual oleh investor akan menguntungkan bagi perusahaan karena modal yang akan didapatkan dari kegiatan penawaran saham perdana oleh perusahaan akan semakin maksimal.

2. Bagi Peneliti

Untuk peneliti berikutnya, dapat menambah periode penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak. Dengan sampel yang banyak diharapkan mendapat hasil yang lebih akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat

menambah variabel yang dikira lebih berpengaruh terhadap *initial return*. Sehingga, diharapkan dapat mendapatkan hasil yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adler, H. 2011. 'Restrukturisasi Perusahaan: Merger, Akuisisi, dan Konsolidasi, serta Pembiayaannya'. Jakarta: STIEP Press.
- Ardiansyah, Misnen. 2004. Pengaruh Variabel Keuangan Terhadap Return Awal Dan Return 15 Hari Setelah IPO serta Moderasi Besaran Perusahaan Terhadap Hubungan antara Variabel Keuangan dengan Return Awal dan Return 15 Hari Setelah IPO di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 No. 2. Hal. 125-153.
- Beatty, R.P. 1989. 'Auditor Reputation and The Pricing of IPO'. The Accounting Review. Vol LXIV No 4. Hal. 693-707.
- Carter R, dan S. Manaster. 1990. 'Initial Public Offering and Underwriter Reputation'. *The Journal Of Finance* Vol. VL. pp.1045-1067.
- Daljono. 2000. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Initial Return Saham yang Listing Di BEJ Tahun 1990-1997. *Simposium Nasional Akuntansi III*.
- Dewi, K.M. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Emilia, dkk. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Initial Return 1 Hari, Return 1 Bulan, dan Pengaruh Terhadap Return 1 Tahun Setelah IPO. *Journal of Applied Finance and Accounting*. Vol. 1 No.1. Hal. 116-140.
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. 'Istilah Pasar Modal A-Z'. Jakarta: Gramedia.
- Fandy, Tjiptono. 2011. 'Pemasaran Jasa'. Malang: Bayumedia.
- Firth, M. and A. Smith. 1992. The Accuracy of Profits Forecasts in Initial Public Offering Prospectus. *Accounting and Business Research*. 22

(87), 239-247.

Gabriela, Like S. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Initial Return Setelah Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Vinesta*, Vol. 1 No. 2, 67-72.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Cetakan V, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

———. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hermuningsih, Sri. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Initial Return Setelah Initial Public Offering (IPO) Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Universitas Paramadina*. Vol. 11 No. 3.

Huda, Ainil. 2013. Pengaruh Nilai Penawaran Saham, Prosentase Penawaran Saham, dan Earning Per Share Terhadap Initial Return (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 2.

Iqra' Alfirdaus. 2011. *Jauhi Saham Sebelum Baca Buku SaktiIni!*. Jogjakarta: Diva Press.

Ismiyanti, Fitri dan Armansyah, RohmadFuad.2010. 'MotifGo Public, Herding, Ukuran Perusahaan, dan Underpricing Pada Pasar Modal Indonesia'. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 3 No.1. Hal. 20-42.

Jogiyanto, H.M. 2000. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF E.

———. 2013. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Kedelapan. Yogyakarta: BPF E.

Jones C.P. 2000. 'Investment : Analisis and Management (7th ed)'. New York: John Wiley & Sons).

- Jum'atin, Dinah. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Initial Return dan Return 15 Hari Setelah IPO di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Akuntansi Universitas Islam Indonesia*.
- Junaeni, Irawati dan Rendi Agustian. 2013. 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. Vol. 1 No. 1. Hal. 52-59.
- Kim, Jeong Bong, I. Krisky dan J. Lee. 1993. "Motives for Going Public and Underpricing: New Findings from Korea". *Journal of Business Financial and Accounting*. 20 (2). January. pp. 195—211.
- Kristiantari, D. A. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*.
- Kurniawan, Benny. 2007. 'Analisis Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan Terhadap *Initial Return* dan *Return 7 Hari* Setelah *Initial Public Offerings* (Studi Empiris: Di Perusahaan Non Keuangan yang *Listing* di BEJ Periode 2002-2006'. *Tesis* tidak diterbitkan. Semarang: Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Kusuma, Hadri. 2001. Prospektus Perusahaan dan Keputusan Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Journal Siasat Bisnis*. Vol.1 No.6. Hal 61-75.
- Mankiw, N. Gregory (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Martani, Dwi. 2004. 'Pengaruh Manajemen Informasi dan Determinan Lain terhadap Harga Saham, Initial Return dan Kinerja Saham Jangka Panjang Study Empiris Perusahaan Go Publik di BEJ'. *Disertasi*

- tidak diterbitkan. Jakarta: Doctor Manajemen, Universitas Indonesia.
- Mubarok, dkk. 2015. "Pengaruh Kuantitas Penawaran Saham, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Return Selama 7 Hari Setelah IPO Studi Kasus Perusahaan Terdaftar IPO Periode 2010-2012".
- Nalurita. 2017. Pengaruh Kuantitas Penawaran Saham, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Initial Return* Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*.
- Nasirwan. 2000. 'Reputasi Penjamin Emisi, Return Awal, Return 15 Hari Sesudah IPO, dan Kinerja Perusahaan Satu Tahun Sesudah IPO di BEJ'. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IIIAI*.
- Putri, Sarah D.E dan N. Asandimitra. 2014. Pengaruh Kuantitas Penawaran Saham, Nilai Penawaran Saham, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Awal dan Return 15 Hari Sesudah IPO Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol. 2 No.4. Hal. 1643-11654.
- Rahmadeni, Suci. 2012. 'Analisis Pengaruh Pengungkapan Risiko Kuantitatif dan Kualitatif Pada Prospektus Terhadap Initial Return'. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Rock, K. 1986. Why New Issues are Underpriced. *Journal of Financial Economics*, Vol 15 pp 1051-1059.
- Santoso, Eko dan E. Wuryani. 2013. Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Underwriter, dan Reputasi Auditor Terhadap Initial Return. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 1. No. 4.
- Sanusi, A. 20013. *Metodologi penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sharpe, William. 1997. *Portofolio : Theory & Capital Market*. New York :

McGraw-Hill.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Suroso. 2005. 'Hubungan Kinerja Jangka Panjang Saham Pasca IPO dengan Optimisme Dan Divergensi Opini Investor serta Tindakan Oportunis Emiten'. *Disertasi* tidak diterbitkan. Jakarta: Doctor Manajemen, Universitas Indonesia.

Sutedja, Cristian. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2 No. 2.

Suyatmin dan Sujadi. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* Pada Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis BENEFIT*, Vol. 10 No. 1.

Sembel, Roy H.M. 1996. "IPO Anomalies, Truncated Excess Supply, and Heterogeneous Information". *Unpublished Dissertation*, J M Katz Graduate School of Business, University of Pittsburg, Pennsylvania

Teoh S., I. Welch, and Wong T. 1998. 'Earning Management and the Long Run Market Performance of Initial Public Offering'. *The Journal of Financial*. Vol. LIII No. 6. pp. 1935-1974.

Triani, Apriliani dan Nikmah. 2006. Reputasi Penjamin Emisi, Reputasi Auditor, Persentase Penawaran Saham, Ukuran Perusahaan dan Fenomena *Underpricing*: Studi Empiris Pada Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.

Trisnarningsih, Sri. 2005. 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* Pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta'. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

Trisnawati, Rina. 1999. Pengaruh Informasi Prospektus pada Return Saham

Pasar Perdana. *Simposium Nasional Akuntansi II IAI*.

Yasa, Gerianta Wirawan. 2008. 'Penyebab Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana'. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 3 No.2. Hal 145-157.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA